

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyusui adalah salah satu investasi yang paling efektif yang dapat dilakukan negara untuk penduduk yang lebih cerdas dan lebih sehat karena menyusui melindungi anak-anak dari berbagai penyakit, meningkatkan IQ, dan mempromosikan ikatan yang kuat antara ibu dan bayi dan juga menurunkan risiko ibu untuk kanker payudara dan menurunkan biaya perawatan kesehatan untuk keluarga dan masyarakat. Menyusui memiliki implikasi besar bagi kemakmuran negara di masa depan. Sayangnya, negara-negara tidak cukup melindungi, mempromosikan, dan mendukung pemberian air susu ibu (ASI) melalui pendanaan atau kebijakan. Sebagai hasilnya, mayoritas anak-anak di dunia tidak mendapat ASI seperti yang direkomendasikan, kehilangan manfaat penting dari pemberian ASI.¹

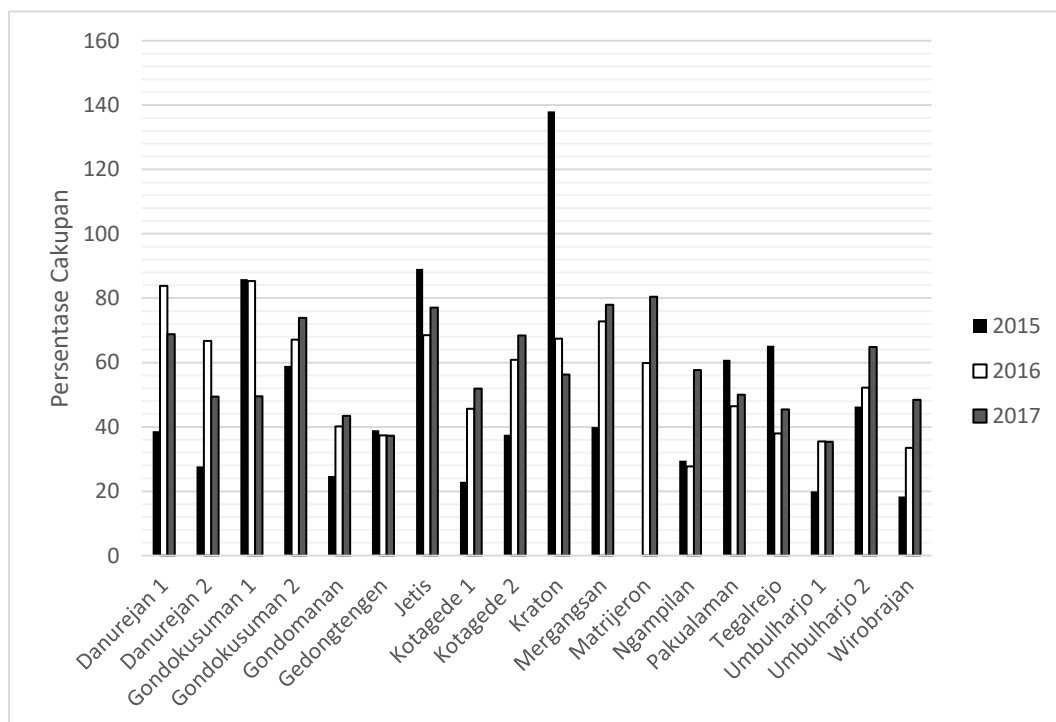
Manajemen laktasi merupakan segala daya upaya yang dilakukan untuk membantu ibu mencapai keberhasilan dalam menyusui bayinya. Usaha ini dilakukan terhadap ibu dalam 3 tahap, yakni pada kehamilan (antenatal), sewaktu ibu dalam persalinan sampai keluar rumah sakit (perinatal), dan pada masa menyusui selanjutnya sampai anak berumur 2 tahun (postnatal) (Susiana, 2009). Persiapan menyusui pada masa kehamilan penting dilakukan. Ibu yang menyiapkan sejak dini akan lebih siap menyusui bayinya.²

Menurut data WHO pada tahun 2017, cakupan ASI eksklusif di seluruh dunia hanya sekitar 40%. Dan diperkirakan 78 juta bayi (60 %) tidak disusui dalam satu jam pertama kehidupan, menempatkan mereka pada risiko kematian dan penyakit yang lebih tinggi serta membuat mereka kurang memiliki kesempatan untuk terus menyusui.³ Cakupan ASI eksklusif di Indonesia sudah lebih tinggi dibandingkan cakupan ASI diseluruh dunia, akan tetapi cakupan ASI eksklusif di Indonesia belum mencapai target kementerian kesehatan sebesar 80%.

Berdasarkan laporan SDKI tahun 2013 pencapaian ASI eksklusif adalah 42%. Sedangkan berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Provinsi Yogyakarta tahun 2014, cakupan pemberian ASI untuk bayi 0-6 bulan hanya 54,3% (Pusdatin, 2015). Persentase bayi yang mendapat ASI eksklusif untuk umur bayi di bawah 6 bulan sebesar 41%, ASI eksklusif pada bayi umur 4-5 bulan sebesar 27%, dan melanjutkan menyusui sampai anak umur 2 tahun sebesar 55%.⁴

Profil Dinas Kesehatan Provinsi Yogyakarta tahun 2016 menyebutkan persentase pemberian ASI eksklusif paling tinggi terjadi di Kabupaten Sleman dan paling rendah terjadi di Kota Yogyakarta.⁵ Cakupan ASI Eksklusif di Kota Yogyakarta pada tahun 2017 mencapai 54,43 %. Angka ini meningkat dari tahun 2016 yang hanya mencapai 52,18 %, akan tetapi belum sesuai target Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta sebesar 60 % dan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan sebesar 80 % . Data cakupan ASI eksklusif terendah dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 ada di wilayah

kerja Puskesmas Umbulharjo 1 dan Puskesmas Wirobrajan. Data lengkap mengenai cakupan ASI eksklusif kota Yogyakarta yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta ditampilkan pada Gambar 1.1.



Gambar 1 Cakupan ASI eksklusif di Kota Yogyakarta tahun 2015 sampai dengan 2017 (Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta)

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Yogyakarta tahun 2014, permasalahan cakupan ASI eksklusif yang belum mencapai target yaitu antara lain pengawasan dan bimbingan konseling untuk mendukung ibu menyusui masih kurang, masyarakat terutama kaum ibu belum memanfaatkan jasa konselor ASI puskesmas, pencatatan dan pelaporan dari RS/RB ke puskesmas belum ada, serta target yang tinggi membuat capaian cakupan sulit didapat.⁶

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta pada bulan November 2018, program-program Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta terkait ASI eksklusif diantaranya adalah pelatihan konseling menyusui (dengan jumlah konselor ASI sebanyak 110 orang), peraturan daerah Kota Yogyakarta No.1 tahun 2014 tentang ASI eksklusif, kelompok pendukung ibu (KP ibu), mentoring pembina kelompok pendukung ibu, monitoring evaluasi 10 langkah menuju keberhasilan menyusui (LMKM) di rumah sakit dan klinik, pelatihan konseling catin, pelatihan *ante natal care* terpadu, pelatihan fasilitator kelas ibu dan pelatihan fasilitator dan motivator pemberian makan pada bayi dan anak (PMBA). Meskipun sudah banyak program-program yang dilakukan Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, namun cakupan ASI eksklusif di Kota Yogyakarta belum mencapai target yang diharapkan.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan bidan dan petugas gizi yang dilakukan peneliti di Puskesmas Wirobrajan, belum ada kegiatan inovasi terkait ASI eksklusif akan tetapi sudah ada upaya untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif melalui kegiatan rutin seperti kelas Ibu hamil dan konseling menyusui di puskesmas, namun belum dapat maksimal dalam meningkatkan cakupan ASI eksklusif. Adapun berbagai hambatan yang terjadi sehingga ibu tidak memberikan ASI kepada bayinya adalah ibu merasa ASI yang keluar berjumlah sedikit di awal kelahiran sehingga ibu merasa perlu tambahan susu formula, ibu bekerja sehingga tidak sempat memberikan ASI, bayi diberikan susu formula agar lebih gemuk, kurangnya informasi mengenai

ASI eksklusif, pengaruh orang terdekat seperti orang tua atau mertua, suami dan keluarga yang kurang mendukung dan juga faktor internal dari Ibu, karena rendahnya pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi, belum mendapat pelayanan konseling menyusui dan dukungan dari petugas kesehatan.

Berdasarkan studi pendahuluan di puskesmas wirobrajan melalui wawancara dengan lima orang responden diketahui bahwa mereka tidak tahu tentang manajemen laktasi, diduga ini dikarenakan kurangnya pengetahuan responden. maka atas latar belakang itu peneliti perlu untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Manajemen Laktasi terhadap Kesiapan Ibu memberikan ASI eksklusif di Puskesmas Wirobrajan Kota Yogyakarta Tahun 2019”.

B. Rumusan Masalah

Cakupan Ibu menyusui eksklusif di Kota Yogyakarta pada tahun 2017 54,9 %. Persentase cakupan ASI Eksklusif tersebut belum mencapai target yang diharapkan, yaitu target dinas kesehatan kota minimal 60% dan rencana strategis kementrian kesehatan sebesar 80 %. Puskesmas Wirobrajan merupakan salah satu Puskesmas yang cakupan ASI eksklusifnya rendah di Kota Yogyakarta, berdasarkan hasil studi pendahuluan sebagian Ibu tidak mengetahui tentang manajemen laktasi, maka peneliti perlu mengetahui adakah hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang manajemen laktasi dengan kesiapan ibu memberikan ASI eksklusif di Puskesmas Wirobrajan Kota Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang manajemen laktasi dengan kesiapan ibu memberikan ASI eksklusif di Puskesmas Wirobrajan Kota Yogyakarta tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik umur, pendidikan, pekerjaan, dan paritas responden di wilayah kerja Puskesmas Wirobrajan Kota Yogyakarta tahun 2019.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi.
- c. Mengetahui kesiapan ibu memberikan ASI eksklusif.
- d. Mengetahui keeratan Hubungan Pengetahuan Ibu tentang manajemen laktasi dengan kesiapan menyusui.

D. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup penelitian ini termasuk dalam ilmu kebidanan dan promosi kesehatan dengan kajian di bidang kesehatan ibu dan anak. Sasaran dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester 3 yang melakukan pemeriksaan *ante natal care* di puskesmas dan di posyandu. Lokasi penelitian ini dilakukan di Puskesmas Wirobrajan Kota Yogyakarta. Lingkup waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Februari tahun 2019.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang kebidanan dan dapat menjadi referensi promosi kesehatan khususnya tentang ASI eksklusif.

2. Manfaat Praktis

a. Tenaga Kesehatan (Bidan, petugas gizi, dan Tim Promosi Kesehatan)

1) Memotivasi petugas kesehatan untuk aktif memberikan dukungan dan pengetahuan tentang konseling menyusui agar Ibu menyusui berhasil memberikan ASI eksklusif.

2) Sebagai masukan dan bahan evaluasi kepada kepala puskesmas untuk meningkatkan kinerja petugas kesehatan yang berperan penting dalam memotivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif dan memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, terutama kepada ibu-ibu menyusui eksklusif.

b. Untuk peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menambah khazanah ilmu pengetahuan dan menjadi salah satu bahan bacaan bagi peneliti berikutnya di masa akan datang.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1

No	Judul	Populasi	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rizki Ramadhan, Hubungan tingkat pengetahuan tentang manajemen laktasi dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga tahun 2017	Semua ibu yang mempunyai anak usia 6-12 bulan pada Bulan April 2017 di Kecamatan Kemangkon sebanyak 463 responden	Survei analitik dengan studi korelasi dengan pendekatan cross sectional	Terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang Manajemen Laktasi dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga.	Variabel independen dan metode penelitiannya sama	Populasi, tempat, variabel dependen, dan tanggal tempat penelitian berbeda
2	Riyan Rossalin, Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Menyusui Eksklusif terhadap Kesiapan Menyusui pada Ibu primigravida dalam memberikan ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai	Ibu primigravida yang terdata di wilayah kerja Puskesmas Sungai Kelambu Kecamatan Tebas	Penelitian Quasi Eksperimen	Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang menyusui eksklusif terhadap kesiapan menyusui pada Ibu primigravida	Variabel dependen dan metode penelitiannya sama	Populasi, tempat, variabel dependen, dan tanggal tempat penelitian berbeda

Kelambu Kecamatan Tebas						
3	Sri Atin Hubungan pengetahuan ibu tentang perawatan Payudara dengan kesiapan menghadapi masa laktasi pada Ibu hamil Di puskesmas ranomeeto kabupaten konawe Selatan tahun 2017	ibu hamil bulan Oktober tahun 2017 yang berjumlah 41 orang	Survei analitik dengan studi korelasi dengan pendekatan cross sectional	Ada hubungan pengetahuan ibu tentang perawatan payudara dengan kesiapan menghadapi masa laktasi pada ibu hamil di Puskesmas Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan	Variabel dependen dan metode penelitiannya sama	Populasi, tempat, variabel independen, dan tanggal tempat penelitian berbeda